

# Efisiensi Diri Dan Penggunaan Sistem ERP: Peran Mediasi Persepsi Yang Berguna Dan Persepsi Mudah Digunakan

Gaby Amandasari<sup>1</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Airlangga, Indonesia  
Email: gabyamandasari@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) ada perusahaan yang dipengaruhi oleh pengetahuan diri (*self-knowledge*) karyawan, serta manfaat dan kemudahan dalam penggunaan *Enterprise Resource Planning* (ERP). Data dari penelitian ini diperoleh dari 70 kuisisioner yang didistribusikan kepada karyawan pengguna sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang bekerja di PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk yang merupakan salah satu perusahaan pengguna *Enterprise Resource Planning* (ERP) di Indonesia. Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi diri dan penggunaan sistem ERP berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem ERP yang dimediasi oleh variabel persepsi yang berguna dan variabel persepsi mudah digunakan.

Kata Kunci : Efisiensi Diri; Penggunaan Sistem ERP; Persepsi Yang Berguna; Persepsi Mudah Digunakan.

## *Self Efficacy And ERP System Usage: The Role Of Perceived Usefulness And Perceived Ease Of Use*

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out how the implementation of ERP in companies affected by self-efficacy employees, as well as the perceived usefulness and perceived ease of use of ERP system. The data were obtained from 70 questionnaires distributed to employess of ERP system users who work in PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, which is one of the companies of ERP users in Indonesia. Inferential statistical analysis used in Structural Equation Model (SEM) with Partial Least Square (PLS) approach. The result of this study shows that ERP system self-efficacy significantly positive affect on ERP system usage mediated by perceived usefulness and perceived ease of use.*

**Keywords :** *Self-Efficacy; ERP System Usage; Perceived Usefulness; Perceived Ease Of Use.*



E-JA  
e-Jurnal Akuntansi  
e-ISSN 2302-8556

Vol. 8 No. 2  
Denpasar, Oktober  
2019  
Hal. 342-355

Artikel masuk:  
12 Agustus 2019

Tanggal diterima:  
08 September 2019

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi mempengaruhi sistem informasi yang terjadi di seluruh perusahaan yang ada di dunia. *Enterprise Resource Planning* (ERP) menjadi salah satu inovasi sistem informasi yang digunakan pada suatu perusahaan. ERP memiliki relevansi strategis karena terintegrasi ke dalam proses atau strategi bisnis yang dapat secara langsung memengaruhi kinerja perusahaan (Sambamurthy *et al.*, 2003) (Swanson, 1994). Sistem ERP telah didefinisikan sebagai solusi perangkat lunak komprehensif yang mengintegrasikan dan mengotomatisasi banyak praktik bisnis yang terkait dengan operasi atau produksi dan distribusi aspek perusahaan (Davenport, 1998) ERP adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengintegrasikan proses bisnis di bidang manufaktur dan produksi, keuangan dan akuntansi, penjualan dan pemasaran, dan sumber daya manusia ke dalam satu sistem perangkat lunak. Hasil dari informasi tersebut disimpan dalam satu gudang data komprehensif yang dapat digunakan oleh berbagai bagian bisnis (Laudon and Laudon, 2015).

Pentingnya sistem ini dijelaskan oleh O'Brien, (2015) bahwa ERP adalah suatu tulang punggung lintas fungsi perusahaan yang mengintegrasikan dan mengotomatisasikan banyak proses internal dan sistem informasi dalam hal fungsi produksi, logistik, distribusi, akuntansi, keuangan dan sumber daya manusia pada perusahaan. Sistem yang baik juga harus didukung dengan keterampilan pengguna yang baik, sehingga, sistem informasi yang diaplikasikan dapat menciptakan kualitas data sistem ERP yang baik (Compeau and Higgins, 1995) (Nelson & Cheney, 1987). Banyak perusahaan yang mulai beralih ke sistem ERP dari sistem sebelumnya, hal ini tentu akan memaksa karyawan untuk belajar dan memahami mengenai sistem baru tersebut, dimana keyakinan individu dan kepercayaan diri tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil sangat diperlukan. Imhof *et al.* (2007) mendefinisikan efisiensi diri sebagai penilaian orang-orang yang pasti peduli dengan apa yang dapat dilakukan, khususnya: keterampilan apa pun yang dimiliki seseorang, serta kompetensi mereka untuk menetapkan dan menyelesaikan tindakan yang diperlakukan untuk mencapai jenis kinerja yang dipilih.

Sistem ERP telah didefinisikan sebagai solusi perangkat lunak paket komprehensif yang mengintegrasikan dan mengotomatisasi banyak praktik bisnis yang terkait dengan operasi atau produksi dan distribusi aspek perusahaan. Dikarenakan baiknya sistem ERP maka diperlukan sebuah proses penggunaan ERP yang baikpula. *ERP System/actual usage* merupakan cermin dari penerimaan teknologi oleh pengguna. Compeau and Higgins (1995) menemukan efisiensi diri untuk memainkan peran penting dalam menentukan *system/actual usage*, baik secara langsung maupun melalui ekspektasi hasil.

*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah salah satu model yang paling sering digunakan dan divalidasi dengan baik dalam literatur (IT) (Intelektual Stimulation (IS) dan ada cukup banyak kesepakatan diantara para penelitian ini adalah model yang komprehensif untuk mengeksplorasi *Technology Acceptance* (Davis, *et al.*, 1989). Dalam konsep TAM menggambarkan sikap pengguna terhadap penerimaan teknologi. *System/actual usage* yang sebenarnya terkait dengan niat pengguna untuk menggunakannya ketika ia menyadari kegunaan

(*perceived usefulness*) dan mudah digunakannya (*perceived ease of use*) yang disediakan dengan menggunakan teknologi baru (Davis *et al.*, 1989). Teori TAM menyatakan niat seseorang untuk menggunakan sistem atau teknologi ditentukan oleh dua faktor, yaitu persepsi yang berguna (*perceived usefulness*), adalah tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya dan persepsi mudah digunakan (*perceived ease of use*), adalah tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi membuatnya lebih mudah menyelesaikan pekerjaan (Venkatesh and Davis, 2000). Dengan kemudahan yang telah ditawarkan pada teknologi terbaru, karyawan diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja serta menggunakan teknologi terbaru dengan baik.

Persepsi mudah digunakan dari sebuah teknologi merupakan sebuah persepsi yang diartikan sebagai suatu tolak ukur untuk seseorang yang percaya bahwa komputer dapat dipahami dan digunakan dengan mudah. Sathye (1999) menyatakan bahwa persepsi mudah digunakan berpengaruh positif terhadap *actual usage*. Persepsi mudah digunakan oleh pengguna sistem informasi menimbulkan dampak positif bagi pengguna sebuah sistem informasi yang terus meningkat. Persepsi yang berguna merupakan suatu tingkatan dimana seorang individu percaya bahwa dengan menggunakan sebuah sistem tertentu akan dapat membantu meningkatkan kinerja dan prestasi kerjanya. Rigopoulos and Askounis (1970) menyatakan bahwa persepsi yang berguna berpengaruh positif terhadap *actual usage*. Manfaat yang telah diberikan oleh perusahaan melalui sebuah sistem informasi menyebabkan adanya peningkatan dalam penggunaan sistem informasi tersebut.

Menurut Bandura (1977), efisiensi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Dengan memiliki keyakinan pada diri sendiri, individu dapat merasakan kegunaan dari sistem yang digunakan (*perceived usefulness*), dalam hal ini yaitu ERP system. Igarria and Iivari (1995) menemukan bahwa efisiensi diri memiliki efek langsung yang tidak signifikan terhadap persepsi yang berguna, meskipun efisiensi diri memiliki efek tidak langsung yang kuat melalui persepsi mudah digunakan. Menurut Rose and Fogarty (2006) dalam penelitiannya terhadap 208 responden mendapatkan hasil bahwa pengguna teknologi yang memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya untuk menggunakan teknologi akan merasa bahwa teknologi tersebut bermanfaat dan mudah untuk digunakan. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan membahas tentang bagaimana peran efisiensi diri sistem ERP, persepsi yang berguna dan persepsi mudah digunakan dalam penggunaan sistem ERP.

Penelitian ini menggunakan dua aliran utama literatur untuk membangun model dan hipotesis. Aliran pertama berkaitan dengan emosi dan sistem, aliran kedua berkaitan dengan keahlian pengguna sistem. Penelitian ini menggunakan fenomena terbaru mengenai sistem ERP efisiensi diri dan penggunaan sistem ERP: peran mediasi persepsi yang berguna dan persepsi kemudahan pengguna.

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk memahami dan menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi diterimanya penggunaan suatu teknologi komputer (Davis, 1989;

Davis *et al.*, 1989). TAM diadopsi dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA) dengan dasar teori mengenai tindakan yang beralasan dari seseorang berupa reaksi, dan persepsi terhadap sesuatu data menentukan sikap dan perilaku data orang tersebut. Seperti reaksi dan persepsi dari pengguna Teknologi Informasi (TI), dapat mempengaruhi sikap seseorang berkaitan dengan penerimaan sistem informasi tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah persepsi pengguna terhadap kemudahan pengguna maupun manfaat yang dapat diperoleh dari TI tersebut. Hal ini dapat berpengaruh terhadap tindakan atau reaksi dari pengguna TI sebagai tolak ukur dari penerimaan teknologi yang diterapkan.

*Technology Acceptance Model* (TAM) menunjukkan bahwa terdapat dua keyakinan tertentu, yaitu persepsi mudah digunakan dan persepsi yang berguna untuk menentukan niat perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi (Venkatesh, 2000). Niat merupakan predisposisi perilaku aktual (Ajzen, 2005) yang dipengaruhi oleh efisiensi diri penggunaan komputer (Abramson *et al.*, 2015) (Park, 2009) (Rose and Fogarty, 2006) (Venkatesh, 2000) (Yusoff *et al.*, 2009). Efisiensi diri penggunaan komputer oleh (Compeau and Higgins (1995), sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan diri atas kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang menggunakan teknologi informasi.

Efisiensi diri menurut Bandura (1977) merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan memutuskan tindakan yang diperlukan dengan tujuan untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Individu dengan efisiensi diri rendah akan merusak motivasi melalui perasaan bahwa mereka tidak mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut, sebelum tugas tersebut dicobanya (Davis, 1989). (Imhof *et al.*, 2007) mendefinisikan efisiensi diri sebagai penilaian orang-orang yang pasti peduli dengan apa yang dapat dilakukan, khususnya: keterampilan apa pun yang dimiliki seseorang, serta kompetensi mereka untuk menetapkan dan menyelesaikan tindakan yang diperlakukan untuk mencapai jenis kinerja yang dipilih.

Efisiensi diri membangun pengalaman pribadi masa lalu dari penguasaan dan berhubungan dengan cara mengukur kompetensi seseorang dalam kerangka tertentu, dengan fokus pada penilaian seseorang dari kemampuan mereka melakukan tugas tertentu dalam hubungan dengan tujuan dan standar dibandingkan dengan kemampuan orang lain (Meyer and Rowan, 1977). (Bandura, 1977) menjelaskan bahwa efisiensi diri individu didasarkan pada pengalaman akan kesuksesan, pengalaman individu, persuasi verbal dan keadaan fisiologis individu. Pentingnya sistem ERP dijelaskan oleh O'Brien (2015) bahwa ERP adalah suatu tulang punggung lintas fungsi perusahaan yang mengintegrasikan dan mengotomatisasikan banyak proses internal dan sistem informasi dalam hal fungsi produksi, logistik, distribusi, akuntansi, keuangan dan sumber daya manusia pada perusahaan.

Kemampuan pengguna untuk mengasimilasi sistem adalah kemampuan pengguna untuk menginternalisasi sistem baru ke dalam kinerja tugasnya. Asimilasi yang efektif dapat mengarahkan pengguna untuk meningkatkan pengetahuan tugas melalui sitiesis pengetahuan sebelumnya dan yang baru diperoleh (Park *et al.*, 2007). Oleh karena itu, kita dapat memahami bahwa

asimilasi yang efektif dari sistem ERP dapat mengarahkan pengguna ERP untuk meningkatkan kinerja tugas mereka. Selain itu, kapasitas pengguna untuk menerapkan sistem ERP dapat didefinisikan sebagai kemampuan pengguna untuk menggunakan dan berbagi pengetahuan ERP dalam melakukan tugas (Griffith *et al.*, 2003).

Menurut Park *et al.*, (2007), *applying* merupakan kemampuan pengguna dalam menjalankan system informasi yang tersedia. Semakin mampu pengguna dalam menjalankan system informasi yang ada, maka akan menumbuhkan persepsi akan semakin mudah dalam menggunakan system informasi yang ada. Berdasarkan uraian yang telah ada, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H<sub>1</sub>: *Assimilating* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi yang berguna.

H<sub>1a</sub>: *Assimilating* berpengaruh positif terhadap *actual usage*.

H<sub>2</sub>: *Applying* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi mudah digunakan.

H<sub>2a</sub>: *Applying* berpengaruh positif *actual usage*.

Persepsi mudah digunakan menurut penelitian (Lee and Wan, 2010) merupakan persepsi kemudahan pengguna yang mengacu pada upaya kognitif yang diperlukan untuk belajar dan memangfaatkan teknologi baru. Semakin mudah bagi pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan system informasi, akan memberikan dampak terhadap kemampuan pengguna dalam merasakan kegunaan sistem informasi yang telah tersedia. Kemampuan dalam mengoperasikan sistem informasi akan menumbuhkan kepercayaan diri yang kuat bagi pengguna untuk merasakan manfaat atau kegunaan dari sistem informasi yang ada. Berdasarkan uraian yang disebutkan diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian adalah:

H<sub>3</sub>: Persepsi mudah digunakan berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi yang berguna.

Menurut Jogiyanto (2008) mengemukakan, definisi persepsi kegunaan sebagai sejauh mana individu yakin dengan menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Persepsi yang berguna (*perceived usefulness*) merupakan tingkatan kepercayaan seseorang terhadap penggunaan suatu subyek tertentu yang dapat memberikan manfaat bagi orang yang menggunakannya (Adams *et al.*, 1992) (Davis, 1989). Pengguna sistem informasi yang mampu merasakan manfaat lebih besar dalam sebuah system informasi yang tersedia, maka akan memberikan dampak terhadap intensitas penggunaan system informasi tersebut guna mendukung pekerjaan yang ada. Berdasarkan uraian yang ada, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: Persepsi yang berguna berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem ERP.

Persepsi mudah digunakan (*perceived ease of use*) merupakan suatu tingkatan kepercayaan seseorang bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami (Davis, 1989). Menurut (Adams *et al.*, 1992), intensitas pengguna dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan pengguna. Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan system informasi yang ada, maka akan semakin memudahkan bagi pengguna untuk lebih semakin intens dalam menggunakan system informasi tersebut guna mendukung pekerjaan yang ada. Berdasarkan uraian yang ada, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

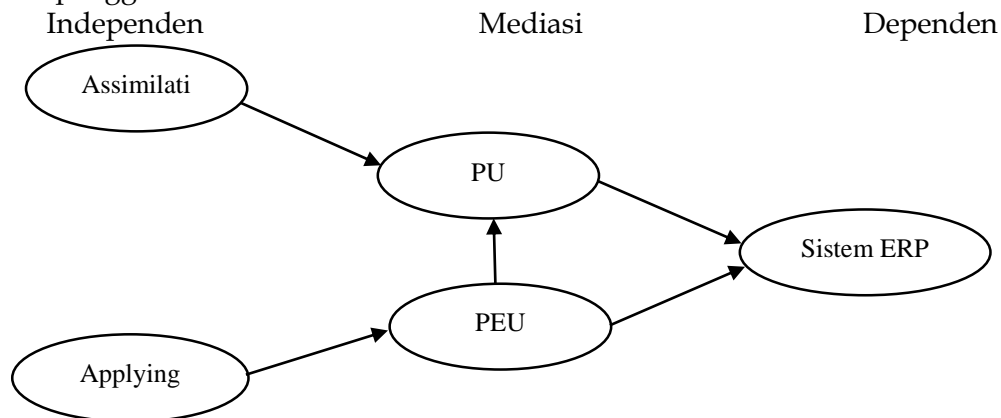
H<sub>5</sub>: Persepsi mudah digunakan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem ERP.

Kemampuan pengguna untuk mengasimilasi sistem akan meningkatkan kepercayaan diri dari pengguna untuk dapat mengoperasikan sistem informasi secara baik dan benar. Adanya kepercayaan diri yang baik dalam diri pengguna akibat kemampuan dalam mengasimilasi system informasi yang ada, akan mendorong pengguna untuk lebih merasakan kegunaan dari system informasi yang telah tersedia. Kemampuan diri pengguna dalam mengasimilasi sebuah system informasi akan semakin meningkatkan persepsi pengguna akan kemampuan dari system informasi yang ada. Adanya peningkatan kemampuan dalam penggunaan system informasi yang ada akan semakin meningkatkan kemampuan pengguna dalam menggunakan system informasi yang tersedia (Griffith *et al.*, 2003) (J.-H. Park *et al.*, 2007). Berdasarkan uraian yang ada, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H<sub>6</sub>: Persepsi yang berguna memediasi hubungan antara *assimilating* dan penggunaan sistem ERP.

Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan system informasi yang tersedia akan meningkatkan kepercayaan diri pengguna akan kemampuan yang dimiliki. Adanya peningkatan kepercayaan diri tersebut akan mendukung pengguna untuk merasakan manfaat akan kemudahan dalam mengoperasikan system informasi tersebut. Peningkatan persepsi akan mudahnya system informasi yang tersedia untuk digunakan, maka akan semakin meningkatkan intensitas penggunaan system informasi tersebut. (Griffith *et al.*, 2003) (J.-H. Park *et al.*, 2007). Berdasarkan uraian yang ada, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H<sub>7</sub>: Persepsi mudah digunakan memediasi hubungan antara *applying* dan penggunaan sistem ERP.



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2018

## METODE PENELITIAN

Data dari penelitian ini diperoleh dari kuisioner yang didistribusikan kepada karyawan pengguna ERP yang bekerja di PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk sebanyak 70 sampel dimana PT. Pembangunan Perumahan sendiri merupakan salah satu perusahaan pengguna ERP di Indonesia. Metode analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah *Structural Equation Model (SEM)* dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*.

Variabel Independen penelitian ini yaitu efisiensi diri. Kuesioner yang digunakan berisi pertanyaan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini. Efisiensi diri diukur dengan kuisisioner yang dikembangkan oleh Nehme *et al.*, (2013). Instrumen meminta individu untuk menunjukkan kesepakatan atau ketidaksetujuan mereka dengan 5 item yang menggambarkan suatu kondisi yang mencerminkan partisipasi dan konflik yang mungkin pernah dialami oleh responden selama menggunakan sistem ERP. Pilihan tanggapan berkisar dari (1) sangat tidak setuju hingga (5) sangat setuju.

Variabel Mediasi dalam penelitian ini yaitu persepsi yang berguna dan persepsi mudah digunakan yang diukur menggunakan kuisisioner. Persepsi yang berguna dan persepsi mudah digunakan diukur dengan kuisisioner yang dikembangkan oleh Nehme *et al.*, (2013). Melalui 5 pertanyaan dimana jawaban pertanyaan ini menunjukkan kesepakatan dan ketidaksetujuan yang mencerminkan partisipasi dan konflik yang mungkin dialami oleh responden selama menggunakan sistem ERP. Pilihan tanggapan berkisar dari (1) sangat tidak setuju hingga (5) sangat setuju.

Variabel Dependen penelitian ini yaitu penggunaan sistem ERP. Penerapan sistem ERP diukur dengan kuisisioner yang dikembangkan oleh Nehme *et al.*, (2013). Pertanyaan dalam kuisisioner meminta individu untuk menunjukkan kesepakatan atau ketidaksetujuan mereka dengan 5 pertanyaan yang mencerminkan mengenai kualitas informasi sistem. Pilihan tanggapan berkisar dari (1) sangat tidak setuju hingga (5) sangat setuju.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi mengenai jabatan, lama bekerja, pendidikan terakhir, jenis kelamin dari responden disajikan dalam Tabel 1. Jabatan dalam pekerjaan dari responden dalam penelitian tidak didominasi oleh jabatan tertentu. Sebagian besar responden memiliki pengalaman bekerja yang cukup bervariasi yakni antara beberapa bulan sampai 11 tahun. Di dalam Tabel 1 menyajikan karakteristik demografi responden yang menunjukkan dominasi antara responden laki-laki dan perempuan. Sebagian besar responden memiliki gelar sarjana.

**Tabel 1. Profil Responden**

|                 | N  | %  |
|-----------------|----|----|
| Jabatan:        |    |    |
| Staff           | 42 | 60 |
| Asisten Manager | 3  | 4  |
| Manager         | 25 | 36 |
| Lama Bekerja :  |    |    |
| <1 thn          | 2  | 3  |
| 1-5 thn         | 30 | 43 |
| 5-10 thn        | 21 | 30 |
| >10 thn         | 15 | 21 |
| Jenis Kelamin:  |    |    |
| Laki-Laki       | 52 | 74 |

*Bersambung ...*

Lanjutan Tabel 1.

|                      |    |    |
|----------------------|----|----|
| Perempuan            | 18 | 26 |
| Pendidikan Terakhir: |    |    |
| SMA                  | 8  | 11 |
| D1/D2/D3             | 4  | 6  |
| D4/S1                | 57 | 81 |
| S2                   | 1  | 1  |
| Other                | 0  | 0  |

Sumber: Data Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 1, profil responden terbanyak untuk posisi staff sebesar 60 persen Lama bekerja paling banyak adalah 1 sampai 5 tahun sebanyak 43 persen. Jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sebesar 74 persen. Serta mayoritas pendidikan karyawan pada D4/S1 sebanyak 81 persen.

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh proksi memiliki nilai *outer loading factor* lebih besar dari 0,5. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator sudah layak untuk dijadikan indikator yang dapat merefleksikan masing-masing variabel yang bersesuaian.

Tabel 2 juga menjelaskan nilai dari koefisien reliabilitas. Pengujian reliabilitas variabel menggunakan teknik *composite reliability*. Untuk melihat reliabel atau tidaknya suatu alat ukur dilakukan melalui koefisien reliabilitas dengan nilai koefisien reliabilitas harus lebih besar dari 0,7.

Menurut hasil analisis reliabilitas, item yang memiliki nilai korelasi total item lebih rendah dari 0,40 harus dieliminasi. Dalam penelitian ini untuk item dari skala keahlian pengguna yaitu IP2 harus dieliminasi. Hasil pengukuran *composite reliability* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Pengukuran *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *square root Average Variance Exrracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari 0,5. Dalam Tabel 2 menunjukkan nilai AVE dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan sudah valid dan dapat dipercaya.

**Tabel 2. Outer Loading dan Average Variance Extracted**

|      |  | Outer Loading | Reliability | AVE   | Kesimpulan |
|------|--|---------------|-------------|-------|------------|
| ASS1 | Saya dapat menggunakan ERP dengan sangat baik jika memiliki buku panduan mengenai software ERP                 | 0.738         | 0.845       | 0.526 | Signifikan |
| ASS2 | Saya dapat menggunakan ERP dengan sangat baik jika saya dipandu oleh seseorang saat saya mulai menggunakan ERP | 0.606         |             |       |            |

Bersambung ...



Lanjutan Tabel 2.

|      |  |       |       |       |            |
|------|--|-------|-------|-------|------------|
| ASS4 | Saya memenuhi syarat untuk mengerjakan tugas menggunakan ERP   | 0.783 |       |       | Signifikan |
| ASS5 | Saya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan ERP   | 0.830 |       |       | Signifikan |
| ASS6 | Saya memiliki keterampilan dan kemampuan yang unggul untuk dapat mengerjakan tugas menggunakan ERP dibandingkan dengan rekan lainnya | 0.643 |       |       | Signifikan |
| APP1 | Saya dapat menerapkan pengetahuan yang berasal dari ERP untuk tugas-tugas yang lainnya   | 0.698 |       |       | Signifikan |
| APP2 | Saya dapat menerapkan proses selanjutnya dari ERP ke tugas saya  | 0.697 |       |       | Signifikan |
| APP3 | Saya dapat berbagi pengetahuan yang berasal dari ERP dengan orang lain di departemen yang sama                                       | 0.827 | 0.877 | 0.589 | Signifikan |
| APP4 | Saya dapat berbagi pengetahuan dengan antar departemen dengan pengetahuan ERP yang saya miliki                                       | 0.830 |       |       | Signifikan |
| APP5 | Saya dapat berbagi pengetahuan dengan orang lain dari komunitas pengguna ERP   | 0.775 |       |       | Signifikan |
| PU1  | Menggunakan sistem ERP dalam pekerjaan, memungkinkan saya menyelesaikan tugas lebih cepat  | 0.584 |       |       | Signifikan |
| PU2  | Menggunakan ERP meningkatkan kinerja dalam pekerjaan saya  | 0.831 | 0.849 | 0.588 | Signifikan |
| PU3  | Menggunakan ERP dalam pekerjaan saya dapat meningkatkan produktivitas saya   | 0.758 |       |       | Signifikan |
| PU4  | Menggunakan ERP membuat saya bekerja lebih efektif   | 0.864 |       |       | Signifikan |

*Bersambung ...*

Lanjutan Tabel 2.

|      |  |       |       |       |            |
|------|--|-------|-------|-------|------------|
| PEU1 | Saya dapat berinteraksi dengan sistem ERP secara mudah dan jelas                   | 0.762 |       |       | Signifikan |
| PEU2 | Berinteraksi dengan ERP tidak membutuhkan banyak upaya                             | 0.732 | 0.800 | 0.500 | Signifikan |
| PEU3 | ERP mudah untuk digunakan  | 0.683 |       |       | Signifikan |
| PEU4 | ERP mudah digunakan untuk mendapatkan hasil yang saya inginkan                     | 0.644 |       |       | Signifikan |
| AU1  | Saya menggunakan sistem ERP secara intensif (berjam-jam per hari, di tempat kerja) | 0.809 |       |       | Signifikan |
| AU2  | Saya menggunakan sistem ERP sangat sering (berkali-kali per hari, di tempat kerja) | 0.784 | 0.827 | 0.614 | Signifikan |
| AU3  | Secara keseluruhan, saya banyak menggunakan sistem ERP dalam pekerjaan saya        | 0.758 |       |       | Signifikan |

Sumber: Data Penelitian, 2018

Berdasarkan Tabel 2, nilai *outer loading* untuk variabel *assimilating* yang terbesar adalah ASS5 sebesar 0,830. Sedangkan untuk variabel *applying* nilai *outer loading* yang terbesar adalah APP4 sebesar 0,830. Sedangkan untuk variabel persepsi yang berguna nilai *outer loading* yang terbesar adalah PU2 sebesar 0,831. Untuk variabel persepsi mudah digunakan nilai *outer loading* yang terbesar adalah 0,762. Nilai *outer loading* terbesar untuk *actual usage* adalah AU1 sebesar 0,809.

Hipotesis yang telah diajukan akan diuji dengan menggunakan model *Structural Equation Model* (SEM) dengan model analisis *Partial Least Square* (PLS). Analisis PLS diuji dengan menggunakan bantuan *software WarpPLS 5.0 for windows* untuk meneliti pengaruh antara emosi yang dimoderasi oleh keahlian pengguna terhadap kualitas data sistem.

**Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Langsung**

| Pengaruh antar Variabel | Path Coefficient | P-Value |
|-------------------------|------------------|---------|
| ASS → PU                | 0.509            | <0.001  |
| ASS → AU                | 0.395            | <0.001  |
| APP → PEU               | 0.259            | 0.011   |
| APP → AU                | 0.244            | 0.015   |
| PEU → PU                | 0.265            | 0.009   |
| PU → AU                 | 0.434            | <0.001  |
| PEU → AU                | 0.194            | 0.044   |

Sumber: Data Penelitian, 2018

Berdasarkan hasil pada table 3 menunjukkan bahwa *assimilating* berpengaruh positif terhadap *perceive usefulness*. Hal ini ditunjukkan dari nilai *path coefficient* bernilai positif ( $\beta=0,51$ ) dan *p-value* <0,001. Hal ini menunjukkan bahwa 50,9% *variance* *assimilating* berpengaruh terhadap persepsi yang berguna. Hal ini menunjukkan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil pada table 3 menunjukkan bahwa *assimilating* berpengaruh positif terhadap *actual usage*. Hal ini ditunjukkan dari nilai path coefficient bernilai positif ( $\beta=0,40$ ) dan p-value  $<0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa 39,5% variance *assimilating* berpengaruh terhadap *actual usage*. Hal ini menunjukkan  $H_{1a}$  diterima.

Berdasarkan hasil pada table 3 menunjukkan bahwa *applying* berpengaruh positif terhadap persepsi mudah digunakan. Hal ini ditunjukkan dari nilai path coefficient bernilai positif ( $\beta=0,26$ ) dan p-value 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa 25,9% variance *applying* berpengaruh terhadap persepsi mudah digunakan.

Hal ini menunjukkan  $H_2$  diterima.

Berdasarkan hasil pada table 3 menunjukkan bahwa *applying* berpengaruh positif terhadap *actual usage*. Hal ini ditunjukkan dari nilai path coefficient bernilai positif ( $\beta=0,24$ ) dan p-value 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa 24,4% variance *applying* berpengaruh terhadap *actual usage*.

Hal ini menunjukkan  $H_{2a}$  diterima.

Berdasarkan hasil pada table 3 menunjukkan bahwa persepsi mudah digunakan berpengaruh positif terhadap persepsi yang berguna. Hal ini ditunjukkan dari nilai path coefficient bernilai positif ( $\beta=0,27$ ) dan p-value 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa 26,5% variance persepsi mudah digunakan berpengaruh terhadap persepsi yang berguna. Hal ini menunjukkan  $H_3$  diterima.

Berdasarkan hasil pada table 3 menunjukkan bahwa persepsi yang berguna berpengaruh positif terhadap *actual usage*. Hal ini ditunjukkan dari nilai path coefficient bernilai positif ( $\beta=0,43$ ) dan p-value  $<0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa 43,4% variance persepsi yang berguna berpengaruh terhadap *actual usage*. Hal ini menunjukkan  $H_4$  diterima.

Berdasarkan hasil pada table 3 menunjukkan bahwa persepsi mudah digunakan berpengaruh positif terhadap *actual usage*. Hal ini ditunjukkan dari nilai path coefficient bernilai positif ( $\beta=0,19$ ) dan p-value 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa 19,4% variance persepsi mudah digunakan berpengaruh terhadap *actual usage*.

Hal ini menunjukkan  $H_5$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka seluruh pengaruh yang dibangun dalam system penelitian berpengaruh positif dan terbukti signifikan. Hal ini ditunjukkan dari nilai path koefisien yang bertanda positif dan p-value  $<0,05$ .

**Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung**

| Pengaruh mediasi Variabel              | Path Coefficient | VAF     |
|--|------------------|---------|
| ASS $\rightarrow$ PU $\rightarrow$ AU  | 0,34026          | 40,065% |
| APP $\rightarrow$ PEU $\rightarrow$ AU | 0,108521         | 30,784% |
| PEU $\rightarrow$ PU $\rightarrow$ AU  | 0,272315         | 58,397% |

Sumber: Data Penelitian, 201

Variabel mediasi pada penelitian ini adalah *partial mediation*. *Perceive usefulness* dalam memediasi *assimilating* dan *actual usage* serta *perceive ease of use* dan *actual usage*, dan juga *perceive ease of use* dalam memediasi *applying* dan *actual usage* adalah *partial mediation* karena nilai VAF berada pada rentang  $>30 - <70$ .

Hasil dari pengujian hipotesis 1 & 1a menyatakan bahwa *Assimilating* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi yang berguna dan *actual usage*. Hal ini disebabkan karena asimilasi yang efektif dari sistem ERP dapat mengarahkan pengguna ERP untuk meningkatkan kinerja tugas mereka serta dalam penggunaan sistem ERP itu sendiri.

Hasil dari pengujian hipotesis 2 & 2a menyatakan bahwa *Applying* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi mudah digunakan dan *actual usage*. Hal ini disebabkan karena semakin mampu pengguna dalam menjalankan system informasi yang ada, maka akan menumbuhkan persepsi akan semakin mudah dalam menggunakan system informasi yang ada.

Hasil dari pengujian hipotesis 3 menyatakan bahwa persepsi mudah digunakan berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi yang berguna. Hal ini disebabkan karena semakin mudah bagi pengguna system informasi dalam mengoperasikan system informasi, akan memberikan dampak terhadap kemampuan pengguna dalam merasakan kegunaan system informasi yang telah tersedia.

Hasil dari pengujian hipotesis 4 menyatakan bahwa persepsi yang berguna berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem ERP. Hal ini disebabkan karena pengguna system informasi yang mampu merasakan manfaat lebih besar dalam sebuah system informasi yang tersedia, maka akan memberikan dampak terhadap intensitas penggunaan system informasi tersebut guna mendukung pekerjaan yang ada.

Hasil dari pengujian hipotesis 5 menyatakan bahwa persepsi mudah digunakan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem ERP. Hal ini disebabkan karena kemampuan pengguna dalam mengoperasikan system informasi yang ada, maka akan semakin memudahkan bagi pengguna untuk lebih semakin intens dalam menggunakan system informasi tersebut guna mendukung pekerjaan yang ada.

Hasil dari pengujian hipotesis 6 menyatakan bahwa persepsi yang berguna memediasi hubungan antara *assimilating* dan penggunaan sistem ERP. Hal ini dikarenakan kemampuan pengguna untuk mengasimilasi sistem akan meningkatkan kepercayaan diri dari pengguna untuk dapat mengoperasikan system informasi secara baik dan benar.

Hasil dari pengujian hipotesis 7 menyatakan bahwa persepsi mudah digunakan memediasi hubungan antara *applying* dan penggunaan sistem ERP. Hal ini dikarenakan Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan system informasi yang tersedia akan meningkatkan kepercayaan diri pengguna akan kemampuan yang dimiliki.

## SIMPULAN

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem ERP efisiensi diri dan penggunaan sistem ERP yang dimediasi oleh persepsi yang berguna dan persepsi mudah digunakan. Penelitian ini menggunakan PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk sebagai subjek penelitian dikarenakan perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang ada di Indonesia yang menggunakan sistem ERP dan dengan latar belakang perusahaan yang sudah sangat matang dan stabil dalam menerapkan sistem informasi dalam

proses bisnis yang dijalankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi diri yang dimediasi oleh persepsi yang berguna dan persepsi mudah digunakan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem ERP. Efek mediasi dari persepsi yang berguna dan persepsi mudah digunakan merupakan partial mediation. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan pengaruh lain dalam penggunaan penggunaan sistem ERP.

## REFERENSI

- Abramson, J., Dawson, M., & Stevens, J. (2015). An examination of the prior use of e-learning within an extended technology acceptance model and the factors that influence the behavioral intention of users to use m-learning. *SAGE Open*, 5(4), 2158244015621114.
- Adams, D. A., Nelson, R. R., & Todd, P. A. (1992). Perceived usefulness, ease of use, and usage of information technology: A replication. *MIS Quarterly*, 227-247.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior*. McGraw-Hill Education (UK).
- Bandura, A. (1977). self efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191.
- Compeau, D. R., & Higgins, C. A. (1995). Computer self efficacy: Development of a measure and initial test. *MIS Quarterly*, 189-211.
- Davenport, T. H. (1998). Putting the enterprise into the enterprise system. *Harvard Business Review*, 76(4).
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319-340.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User acceptance of computer technology: a comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35(8), 982-1003.
- Griffith, T. L., Sawyer, J. E., & Neale, M. A. (2003). Virtualness and knowledge in teams: Managing the love triangle of organizations, individuals, and information technology. *MIS Quarterly*, 265-287.
- Igbaria, M., & Iivari, J. (1995). The effects of self efficacy on computer usage. *Omega*, 23(6), 587-605.
- Imhof, M., Vollmeyer, R., & Beierlein, C. (2007). Computer use and the gender gap: The issue of access, use, motivation, and performance. *Computers in Human Behavior*, 23(6), 2823-2837.
- Jogiyanto. (2008). *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2015). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm Plus MyMISLab with Pearson eText--Access Card Package*. Prentice Hall Press.
- Lee, C., & Wan, G. (2010). Including subjective norm and technology trust in the technology acceptance model: a case of e-ticketing in China. *ACM SIGMIS Database: The DATABASE for Advances in Information Systems*, 41(4), 40-51.
- Meyer, J. W., & Rowan, B. (1977). Institutionalized organizations: Formal structure as myth and ceremony. *American Journal of Sociology*, 83(2), 340-363.
- Nehme, J., El-Khani, U., Chow, A., Hakky, S., Ahmed, A. R., & Purkayastha, S.

- (2013). The use of multimedia consent programs for surgical procedures: a systematic review. *Surgical Innovation*, 20(1), 13–23.
- Nelson, R. R., & Cheney, P. H. (1987). Training end users: An exploratory study. *MIS Quarterly*, 11(4), 547–559.
- O'Brien, T. (2015). Accounting for Data Quality in Enterprise Systems. In *Procedia Computer Science* (pp. 442–449).
- Park, J.-H., Suh, H.-J., & Yang, H.-D. (2007). Perceived absorptive capacity of individual users in performance of Enterprise Resource Planning (ERP) usage: The case for Korean firms. *Information & Management*, 44(3), 300–312.
- Park, S. Y. (2009). An analysis of the technology acceptance model in understanding university students' behavioral intention to use e-learning. *Educational Technology & Society*, 12(3), 150–162.
- Rigopoulos, G., & Askounis, D. (1970). A TAM Framework to Evaluate Users' Perception towards Online Electronic Payments. *The Journal of Internet Banking and Commerce*, 12(3), 1–6.
- Rose, J., & Fogarty, G. J. (2006). Determinants of perceived usefulness and perceived ease of use in the technology acceptance model: senior consumers' adoption of self-service banking technologies. In *Proceedings of the 2nd Biennial Conference of the Academy of World Business, Marketing and Management Development: Business Across Borders in the 21st Century* (Vol. 2, pp. 122–129). Academy of World Business, Marketing and Management Development.
- Sambamurthy, V., Bharadwaj, A., & Grover, V. (2003). Shaping agility through digital options: Reconceptualizing the role of information technology in contemporary firms. *MIS Quarterly*, 237–263.
- Sathye, M. (1999). Adoption of Internet banking by Australian consumers: an empirical investigation. *International Journal of Bank Marketing*, 17(7), 324–334.
- Swanson, E. B. (1994). Information systems innovation among organizations. *Management Science*, 40(9), 1069–1092.
- Venkatesh, V. (2000). Determinants of perceived ease of use: Integrating control, intrinsic motivation, and emotion into the technology acceptance model. *Information Systems Research*, 11(4), 342–365.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Yusoff, Y. M., Muhammad, Z., Zahari, M. S. M., Pasah, E. S., & Robert, E. (2009). Individual differences, perceived ease of use, and perceived usefulness in the e-Library usage. *Computer and Information Science*, 2(1), 76–83.